



Pengaruh Permainan Tradisional Kadende terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak

Fahira¹, Didik Purwanto², Amrullah³, dan Andi Agusniatih⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional kadende terhadap kemampuan motorik kasar anak. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Adapun subjek adalah 20 anak di Kelompok B TK Lambotan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua Teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase dan aplikasi SPSS Statistich 24. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji-t berpasangan (paired t-test). Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana sampel yang di gunakan sama, Uji t ini digunakan untuk membandingkan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan permainan tradisional Kadende. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional kadende berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok B TK Lambotan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.. Melalui permainan tradisional kadende anak dapat melatih kemampuan motorik kasarnya seperti kekuatan kaki, keseimbangan dan kecepatan.

Kata Kunci : Motorik Kasar; Permainan Tradisional Kadende; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of the traditional kadende game on children's gross motor skills. The research method used is descriptive with a quantitative approach. This type of research is experimental. The subjects were 20 children in Group B of Lambotan Kindergarten, Ulatan Village, Palasa District, Parigi Moutong Regency. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis used two techniques, namely descriptive analysis and inferential analysis. The data obtained were analyzed using the percentage formula and the SPSS Statistich 24 application. The research hypothesis test used was the paired t-test. The paired t-test is one of the hypothesis testing methods where the sample used is the same, this t-test is used to compare children's gross motor skills before and after being given the treatment of traditional Kadende game activities. The results of the study indicate that the traditional kadende game has an effect on the gross motor skills of children in Group B of Lambotan Kindergarten, Ulatan Village, Palasa District, Parigi Moutong Regency. Through the traditional kadende game, children can train their gross motor skills such as leg strength, balance and speed.

Keyword : Gross Motor Skills; Traditional Kadende Game; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah Jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut [1]. penyelenggaraan pendidikan di TK merupakan pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik secara fisik juga psikis yang meliputi moral dan nilai - nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni serta kemandirian anak didik dalam kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar selanjutnya [2].

Motorik Kasar adalah kemampuan gerakan yang terjadi pada otot-otot besar seperti menendang, melempar, melompat, berlari dan berjalan. motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan dan melompat [3]. motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Kemampuan motorik kasar motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh secara penuh, contoh: berlari, memanjat, melompat, dan lain-lain [4].

Permainan tradisional Kadende adalah permainan melompat menggunakan satu kaki pada petak-petak yang telah digambar pada sebidang tanah dengan pola yang beragam. Permainan tradisional ini mampu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya maupun sosial-emosionalnya karena dalam permainan ini dilakukan secara berkelompok dan menunggu giliran untuk bermain. dalam melakukan permainan tradisional Kadende banyak yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya, penelitian Novia dengan judul Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Penelitian ini bertujuan guna mengungkap bagaimana peran permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan permainan Engklek bermanfaat untuk motorik kasar anak usia dini, dimana mereka menjadi lebih aktif, disiplin dan mampu bekerjasama dengan temannya. Keterampilan keseimbangan siswa meningkat dari 20% saat pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II. 2) Keterampilan kekuatan siswa dari 13,3% pertemuan I menjadi 80% pertemuan II. 3) Keterampilan kelincahan siswa meningkat dari 26,7% pertemuan I menjadi 66,7% pada pertemuan II [5].

Penelitian Wiranti dengan judul Keefektifan permainan engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan 1) mengukur seberapa besar hasil belajar kemampuan motorik kasar anak usia dini antara pretest dan posttest. 2) menganalisis keefektifan permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini; dan 3) mendeskripsikan respon anak-anak terhadap permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini. Hasil belajar anak pada kemampuan motorik kasar

setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat. Dimana pada saat pretest persentase kemampuan anak paling banyak terletak pada kriteria mulai berkembang. Setelah dilakukan treatment, pada saat postes meningkat menjadi kriteria berkembang sangat baik yang paling tinggi. Permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes [6].

Dalam Bahasa kaili di sulawesi Tengah di sebut permainan Kadende. Tahapan permainnya yaitu Tahap pertama melempar batu kedalam kotak, tahap kedua melompat ke kotak kadende dengan mengkombinasikan gerakan menggunakan satu kaki dan dua kaki. Dan tahap ketiga setelah mencapai kotak yang berbentuk setengah lingkaran anak berbalik arah dan melompat ke kotak kadende lainnya dan mengambil batu dan melompat Kembali ke posisi awal. Dalam Bahasa jawa disebut permainan engklek cara memainkannya dengan cara lompat-lompatan pada bidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak di atas tanah, aspal atau pelataran semen kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Menurut Sukirman dalam berpendapat bahwa permainan ini dinamakan kadende karena permainan ini dilakukan dengan melakukan kadende, yaitu berjalan berlompat dengan satu kaki dan dapat dimainkan dimana saja [7]. Permainan kadende dalam Bahasa lauje yang berada di kecamatan palasa di sebut permainan singking yang artinya mengangkat satu kaki jadi permainan ini dilakukan dengan cara melompat menggunakan satu kaki.

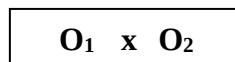
Berdasarkan observasi yang di lakukan di Kelompok B TK Lambotan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, menunjukkan beberapa masalah motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan misalnya masih banyak anak yang keseimbangan tubuhnya belum maksimal, kekuatan tubuhnya masih kaku dan kurang cepat dalam menyelesaikan kegiatan motorik. Peneliti Memilih menggunakan permainan tradisional kadende untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak . Tujuannya untuk dapat melihat apakah permainan kadende ini berpengaruh atau dapat meningkatkan motorik kasar anak. Manfaat penelitian ini untuk menerapkan semangat dalam melakukan aktivitas bermain sambil belajar dan untuk mengembangkan motorik kasarnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menyukkseskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan kuantitatif. jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif dengan penggunaan lembar observasi, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai pengaruh permainan tradisional kadende terhadap kemampuan motorik kasar pada anak. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu [8]. Pendekatan penelitian

kuantitatif bersifat konfirmasi karena berfokus pada pengujian hipotesis dan teori. Dalam aktivitas penelitian, seorang peneliti menyatakan hipotesis terlebih dahulu, kemudian mengujinya dengan data empiris untuk melihat apakah hipotesis tersebut didukung.

Penelitian ini dilakukan di TK Lambotan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong tepatnya di kelompok B. Subjek penelitian ini adalah anak didik dikelompok B TK Lambotan ada 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 laki-laki. Pada kegiatan ini peneliti menilai tiga aspek motorik kasar yaitu kekuatan, keseimbangan dan kecepatan anak. Rancangan penelitiannya adalah dengan memberikan gambar alur atau hubungan antara dua variabel, apakah ada pengaruh metode penelitian permainan tradisional kadende terhadap kemampuan motorik kasar anak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian one-group-pretest-posttest-design yang dirancang oleh Sugiyono (2015:110), desainnya sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = Pre test

X = perlakuan

O₂ = Post test

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan dari proses pembelajaran aktivitas guru dan anak didik dalam keseharian. Terutama yang berkaitan dengan metode permainan tradisional kadende terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Lambotan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari TK sesuai dengan data yang diteliti, dimana pemerolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak-anak di TK Lambotan. Dokumen tentang kegiatan permainan tradisional kadende terhadap perkembangan tradisional anak dengan menggunakan alat bantu pendukung misalnya kamera. Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data terhadap kepala sekolah dan guru terkait tentang masalah permainan tradisional kadende terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Analisis data menggunakan dua Teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

N = Jumlah seluruh anak

Analisis Inferensial dilakukan menggunakan SPSS versi statistic 24. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji-t berpasangan (paired t-test). Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana sampel yang di

gunakan sama, Uji t ini digunakan untuk mebandingkan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan permainan radisional Kadende. Rumus di dalam aplikasi itu untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan yaitu "Pengaruh Permainan Tradisional Kadende Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Lambotan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak diberikan kegiatan Permainan Tradisional Kadende". Diterima atau ditolak, maka dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$), dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila t hitung $\geq$ ttabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima atau jika thitung < ttabel, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengamatan kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional kadende di analisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah presentase dengan rumus dan dapat disajikan dalam beberapa tabel sesuai aspek yang diamati, dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Kekuatan Anak sebelum diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25
Mulai Berkembang (MB)	8	40
Belum Berkembang (BB)	6	30
Jumlah	20	100

Sesuai Tabel 1, mengenai aspek kekuatan anak ada 1 anak (5%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 5 anak (25%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Terdapat 8 anak (40%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan Terdapat 6 anak (30%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 2. Aspek Keseimbangan Anak sebelum diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	30
Mulai Berkembang (MB)	4	20
Belum Berkembang (BB)	9	45
Jumlah	20	100

Sesuai tabel 2 mengenai aspek keseimbangan anak, ada 1 anak (5%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 6 anak (30%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 4 anak (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan ada 9 anak (45%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 3. Aspek Kecepatan Anak sebelum di berikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	10
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25
Mulai Berkembang (MB)	7	35
Belum Berkembang (BB)	6	30
Jumlah	20	100

Sesuai tabel 3 mengenai aspek keseimbangan anak, ada 2 anak (10%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 5 anak (25%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 7 anak (35%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan terdapat 6 anak (30%) dalam kategori belum berkembang (BB). Adapun hasil pengamatan kemampuan anak sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional kadende dapat disajikan dalam beberapa tabel sesuai aspek yang diamati, dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Aspek Kekuatan Anak Setelah diberikan perlakuan Permainan kadende

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	45
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35
Mulai Berkembang (MB)	4	20
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	20	100

Sesuai tabel 4 pada aspek kekuatan anak, terdapat 9 anak (45%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 5 anak (25%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 6 anak (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak (0%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 5. Aspek Keseimbangan Anak Setelah diberikan perlakuan Permainan kadende

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	55
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35
Mulai Berkembang (MB)	2	10
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	20	100

Sesuai tabel 5 mengenai aspek keseimbangan anak, terdapat 11 anak (55%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 7 anak (35%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 2 anak (10%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak (0%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 6. Aspek Kecepatan Anak Setelah diberikan perlakuan permainan kadende

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35
Mulai Berkembang (MB)	3	15
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	20	100

Sesuai tabel 4.7 mengenai aspek kecepatan anak, terdapat 10 anak (50%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 7 anak (35%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 3 anak (15%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak (0%) dalam kategori belum berkembang (BB). Aspek pertama yang diamati dalam penelitian ini yaitu aspek kekuatan anak. Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan suatu tahanan. Kemampuan kekuatan anak dikembangkan melalui permainan kadende karena dalam permainan ini bisa melatih kekuatan otot kaki anak. Kekuatan merupakan hasil kerja

otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban [9].

Aspek kedua yang diamati dalam penelitian ini dalam pengembangan motorik kasar anak adalah aspek keseimbangan anak dalam melakukan permainan kadende. Menurut Decaprio keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan gerakan, tingkah laku, sikap dan konsentrasi otak ketika melakukan praktik pembelajaran motorik. Permainan kadende adalah permainan melompat menggunakan satu kaki. Oleh karena itu permainan ini bisa melatih kemampuan keseimbangan anak. Melalui pembelajaran motorik, keseimbangan bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama saat posisi tegak[10].

Aspek terakhir yang diamati dalam penelitian ini aspek kecepatan anak melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang singkat atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak yang singkat disebut kecepatan. Kecepatan itu sendiri bisa diartikan gerakan seluruh tubuh didalam kurun waktu yang sangat cepat, tetapi juga bisa diartikan menggerakkan anggota tubuh didalam kurun waktu yang cepat. Aspek kecepatan anak salah satu aspek yang diamati di dalam penelitian ini karena permainan ini membutuhkan kecepatan kaki untuk melompat. Menurut Ernawati R "kecepatan bukan hanya menitik beratkan pada keseluruhan tubuh, namun melibatkan waktu yang bisa dilakukan oleh seorang pemain terhadap suatu stimulus[11].



Gambar 2. Permainan Kadende

Permainan Kadende atau bisa disebut bermain dengklek adalah suatu bentuk kegiatan bermain yang dapat melatih fisik dan ketangkasan dengan cara menghentakan kedua kaki secara bersamaan [12]. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan permainan tradisional kadende dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam aspek kekuatan anak, keseimbangan, dan kecepatan anak. Menurut Hasnida bahwa motorik kasar adalah Gerakan tubuh yang menggunakan kematangan anak itu sendiri [13]. Gerakan Motorik kasar terjadi dengan menggunakan kematangan anak itu sendiri sesuai usianya. Motorik kasar sesuatu yang menghasilkan gerak, seperti gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif gerak [14]. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang [15].

Kegiatan bermain Kadende dimulai dari berbaris dan membagi menjadi empat kelompok sekaligus melakukan suten untuk mengetahui siapa yang bermain pertama. Setelah itu peneliti memperkenalkan dan mempraktikkan cara bermain dalam permainan tradisional kadende. Tahap pertama melempar batu kedalam kotak, tahap

kedua melompat ke kotak kadende dengan mengkombinasikan Gerakan melompat. Dan tahap ketiga setelah mencapai kotak yang berbentuk setengah lingkaran anak berbalik arah dan melompat ke kotak kadende lainnya dan mengambil batu dan melompat Kembali ke posisi awal.

Kegiatan permainan kadende dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak . Permainan tradisional kadende ini digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Lambotan. Hal ini dilihat karena cara bermain Kadende dengan melompat serta menyeimbangkan tubuh dengan satu kaki. Menurut Rochmani dalam penelitiannya permainan tradisional engklek atau kadende sangat sederhana namun dapat meningkatkan motorik kasar anak [16]. Selain itu permainan kadende juga dapat melatih kemampuan sosial emosional anak karena permainan ini dilakukan secara berkelompok. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [17]. Santrok mengatakan permainan ialah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri [18].

Kegiatan Permainan kadende berperan penting dalam perkembangan motorik kasar anak dilihat dari penelitian sebelumnya, Penelitian Indriyani dkk yang berjudul Manfaat permainan engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, permainan tradisional engklek memiliki manfaat aspek motorik kasar untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan [19]. Motorik kasar adalah Semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota tubuh yang luar biasa [20]. Motorik kasar yakni keahlian gerak badan yang memakai otot besar, sebagian besar ataupun segala anggota badan motorik kasar dibutuhkan biar anak bisa duduk, berlari, menendang turun naik tangga serta sebagainya [21].

Analisis Inferensial, pada saat anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional Kadende, tidak disadari secara langsung anak-anak di kelompok B TK Lambotan meningkatkan kemampuan motorik kasarnya dilihat dari hasil data menggunakan uji t pada aplikasi SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -10.771 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan Dilihat dari negatif bermakna positif nilai thitung $-10.771 > |t_{tabel}| 1.72913$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti metode permainan tradisional kadende sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Lambotan.

Paired Sampels Test									
	Paired differences								
	Mean	Std deviation	Dtd Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2-tailed)	
				Mean	Lower				Upper
Pair 1 sebelum perlakuan	-3850	1.599	.357	-4.598	-3.102	-10.771	19	.000	

Berdasarkan perbandingan di ketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan Keputusan *paired sample test*, maka dapat disimpulkan bahwa metode permainan tradisional kadende mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Lambotan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini Permainan tradisional kadende dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui tiga aspek kekuatan kaki anak. keseimbangan anak dan kecepatan anak. Ini dilihat berdasarkan hasil penelitian anak mampu melakukan Gerak fisik seperti melompat dengan satu kaki dan membangun komunikasi dengan teman-temannya. Dari penelitian ini kita bisa mengetahui bahwa permainan tradisional tidak hanya bisa dilakukan untuk mengembangkan aspek motorik kasar tetapi bisa juga untuk mengembangkan semua aspek pada anak usia dini bukan hanya motorik kasar. Penelitian ini bisa membantu guru meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional.

PENGHARGAAN

Peneliti Mengucapkan Terimakasih kepada yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada : 1. Kepala dan guru TK, tempat penelitian yang telah memberikan izin, ruang, dan waktu bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan. 2. Anak-anak didik, yang dengan antusias mengikuti kegiatan permainan tradisional kadende.

REFERENSI

- [1] R. A. Daulay, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat," 2022. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/61646/>
- [2] H. Fitri, "Pengaruh Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Sayur Okra Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar Hijratul," 2024. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/27180/>
- [3] D. Dwi, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," 2020. [Online]. Available: <https://repository.iainmadura.ac.id/492/>
- [4] F. I. Septiani, W. Purnama, and A. Sumitra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kreatifitas Seni," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 2, no. 3, p. 74, Jun. 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i3.p74-83.
- [5] N. B. Darmawati and C. Widyasari, "Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6827–6836, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3487.
- [6] D. A. Wiranti and D. A. Mawarti, "Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 9, no. 1, Dec. 2018, doi: 10.24176/re.v9i1.2810.
- [7] S. Rozana, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan," *J. Abdi Ilmu*, vol. 12, no. 2, pp. 132–142, 2019, [Online]. Available:

- <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/723>
- [8] M. Waruwu, S. N. Pu`at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
 - [9] A. Mulawarman and T. Taufik, "Kontribusi Latihan Cable Crossover dan Pull Over Terhadap Jump Smash Bulu Tangkis," *J. Olahraga dan Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 127–135, Jun. 2021, doi: 10.55081/joki.v1i2.310.
 - [10] Nanda Agil Bagus Wicaksono, Anung Priambodo, and Marsudianto Marsudianto, "Implementasi Permainan Tradisional Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak dan Keseimbangan Tubuh," *J. Creat. Student Res.*, vol. 2, no. 5, pp. 106–113, Sep. 2024, doi: 10.55606/jcsr-politama.v2i5.4312.
 - [11] W. Widianingsih, A. A. Riyanto, and S. K. Alam, "Pembelajaran Daring dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Lompat Tali Wida," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 5, no. 6, pp. 1627–1634, 2022, doi: 10.22460/ceria.v5i4.10762.
 - [12] N. K. A. Suarti, L. Wahyuni, and M. Z. Mustamiin, "Pengaruh Bermain Dengklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB An-Nur Sukaraja Barat Ampenan," *Realita J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, Sep. 2020, doi: 10.33394/realita.v5i1.2894.
 - [13] W. Kaoci, B. Taib, and D. Mufidatul Ummah, "Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional 'Jalan Tempurung,'" *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 3, no. 1, pp. 11–22, May 2021, doi: 10.33387/cp.v3i1.2129.
 - [14] N. Cahyati Ngaisah *et al.*, "Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 74–85, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.159.
 - [15] H. Humaedi, A. Saparia, B. Nirmala, and I. Abduh, "Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 558–564, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1368.
 - [16] A. F. Romadhon and M. A. Islam, "Board Game Engklek Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Mutiara Bunda Sidoarjo," *J. Barik*, vol. 3, no. 3, pp. 124–138, 2022, doi: 10.26740/jdkv.v3i3.48063.
 - [17] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
 - [18] S. Wahyuni and J. Usman, "Penerapan Permainan Maze dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Kognitif Anak di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 160–173, Aug. 2020, doi: 10.19105/kiddo.v1i2.3687.
 - [19] D. Indriyani, H. Y. Muslihin, and S. Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 349, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.34164.
 - [20] M. L. Alim, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al- Fajar Pekanbaru," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 83, Dec. 2015, doi: 10.31004/obsesi.v1i2.64.
 - [21] H. Rizki and R. M. Aguss, "Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–24, Dec. 2020, doi: 10.33365/joupe.v1i2.588.